

Khutbah Idul Adha, Pengorbanan dan Keikhlasan, Mentadabburi Kisah Nabi Ibrahim, Nabi Ismail dan Siti Hajar

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
اللَّهُ أَكْبَرُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ
كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُنَافِقُونَ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

أَوْصِيكُمْ وَآيَايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُؤْمِنُونَ الْمُتَّقُونَ ، حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ
وَتَعَالَىٰ فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُ مَا كُنْتَ وَاتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ
تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar Walillahil Hamd.
Jama'ah Sholat Idul Adha yang dirahmati Allah*

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, yang dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, kita dapat berkumpul di pagi yang mulia ini, dalam suasana Idul Adha yang penuh berkah.

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Hari ini, gema takbir, tahmid, dan tahlil memenuhi angkasa, mengiringi jutaan umat Islam di seluruh dunia yang merayakan hari raya kurban.

Idul Adha bukan sekadar perayaan, melainkan sebuah refleksi mendalam, atas makna pengorbanan dan keikhlasan, yang telah dicontohkan oleh keluarga Nabi Ibrahim AS.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, Surat Al-Hajj ayat 37:

فَلَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ
سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

"Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada

kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik."

Ayat ini menegaskan bahwa nilai kurban bukanlah pada banyaknya daging atau darah yang dipersembahkan, melainkan pada ketakwaan dan keikhlasan hati yang mendorong setiap amalan. Inilah esensi dari kisah agung yang akan kita renungkan bersama.

*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar Walillahil Hamd.
Jama'ah Sholat Idul Adha yang dirahmati Allah*

Mari kita kembali merenungkan kisah Nabi Ibrahim AS, seorang hamba Allah yang diuji dengan ujian paling berat. Setelah penantian panjang, lahirnya Ismail, buah hati yang dinanti-nantikan. Namun, di puncak kebahagiaan itu, datanglah perintah Allah untuk mengorbankan putra semata wayangnya. Betapa pedihnya ujian ini! Bagaimana mungkin seorang ayah rela menyembelih putranya sendiri?

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ
مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ
الصَّابِرِينَ

Dalam kegelisahan dan ketaatan yang mendalam, Nabi Ibrahim mendekati Ismail. Hatinya bergetar, namun keimanannya tak tergoyahkan.

"Wahai anakku, sungguh aku melihat dalam mimpiku bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu?"

Ismail, dengan ketenangan jiwa yang luar biasa, menatap ayahnya. Ada senyum ketulusan di wajahnya, seakan memahami makna di balik takdir ini.

"Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan Allah kepadamu; insya Allah engkau akan mendapati aku termasuk orang-orang³ yang sabar."

Allahu Akbar! Betapa menyentuh hati dialog ini. Seorang ayah yang mencintai putranya, seorang putra yang taat kepada Tuhannya dan ayahandanya. Ini bukanlah sekadar percakapan, melainkan manifestasi dari keimanan yang kokoh, keikhlasan yang tulus, dan ketaatan yang luar biasa kepada perintah Allah.

Nabi Ibrahim AS menerima perintah itu tanpa keraguan. Ia tidak berontak, tidak mempertanyakan, melainkan berserah diri sepenuhnya kepada kehendak Allah.

*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar Walillahil Hamd.
Jama'ah Sholat Idul Adha yang dirahmati Allah*

Di balik keagungan pengorbanan Nabi Ibrahim dan Ismail, ada satu figur yang seringkali luput dari perhatian, namun memiliki peran yang tak kalah heroik dan patut kita teladani: Siti Hajar, ibunda Ismail.

Bayangkanlah perasaan seorang ibu. Setelah sekian lama menanti kehadiran seorang anak, merawatnya dengan penuh cinta dan kasih sayang, tiba-tiba suaminya datang dengan kabar yang mengguncang jiwa: “*Allah memerintahkan untuk mengorbankan Ismail.*”

Hati mana yang tidak hancur? Jiwa mana yang tidak memberontak? Namun, Siti Hajar, dengan keikhlasan yang dahsyat, keimanan yang tak tergoyahkan, dan jiwa yang besar, menerima keputusan itu.

Ia tidak meratapi nasib, tidak menghalangi suaminya, melainkan mendukung penuh ketaatan suami dan putranya kepada Allah.

Perjuangan Siti Hajar tak berhenti di situ. Sebelumnya, ia telah mengalami ujian berat lainnya: ditinggalkan oleh Nabi Ibrahim di padang pasir yang tandus dan gersang, hanya berdua dengan putranya, Ismail yang masih bayi. Tidak ada makanan, tidak ada air, tidak ada kehidupan.

Namun, dengan ketabahan dan keyakinan penuh kepada pertolongan Allah, Siti Hajar berlari bolak-balik antara bukit Safa dan Marwah, mencari setetes air untuk bayinya. Tujuh kali putaran, sebuah perjuangan yang menguras tenaga dan air mata, namun tak sedikit pun melunturkan harapannya kepada Allah.

Dalam kepayahan yang memuncak, di bawah teriknya matahari padang pasir, Siti Hajar menengadahkan

tangannya ke langit. Dari lubuk hatinya yang terdalam, ia memohon dengan linangan air mata:

"Ya Allah, Rabbku... Tiada daya dan upaya kecuali dari-Mu. Aku berserah diri sepenuhnya kepada-Mu. Anakku menangis kehausan, dan aku tak mampu berbuat apa-apa. Wahai Dzat Yang Maha Memberi Rizki, Yang Maha Penolong, janganlah Engkau biarkan kami dalam kesendirian ini. Limpahkanlah rahmat-Mu, bukakanlah pintu pertolongan-Mu, karena hanya kepada-Mu kami bergantung."

Dari perjuangan itu, Allah SWT memancarkan air zamzam, sebuah mukjizat yang terus mengalir hingga kini, menjadi saksi bisu atas ketabahan seorang ibu dan keikhlasan yang tanpa batas.

*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar Walillahil Hamd.
Jama'ah Sholat Idul Adha yang dirahmati Allah,*

Bunda Hajar berdo'a kepada Allah. Mungkin diantara kita ada yang merasa jauh dari pertolongan Allah, merasa Allah tidak pernah datang menolong kita.

Katahuilah, bukan Allah yang tidak pernah datang, tapi kita lah yang jarang datang meminta dan berdo'a.

Berdo'a dan memohonlah kepada Allah, apapun yang kita inginkan, sekecil apapun yang kita inginkan dari kehidupan di dunia ini.

Undanglah Allah di setiap perkara dalam kehidupan kita, sertakan Allah disetiap detik kehidupan kita. Jika perlu, hanya ada Allah disetiap tarikan dan hembusan nafas kita.

Berdo'alah kepada Allah setiap pagi disaat kita bangun dari tidur, berdo'alah sebelum masuk ke kamar mandi, berdo'alah disaat kita berkendara. Rasul kita sudah mengajarkan semua itu.

Berdo'alah dimana saja kita berada, tak peduli apa yang kita lakukan. Mulailah berdo'a kepada Allah. Tanamkan dalam hidup kita kebiasaan untuk berdo'a dan meminta kepada Allah.

Karena Allah ingin mendengar langsung dari kita. Maka bicaralah kepada Allah, mengadulah kepada Allah, bicara tentang apa yang kita lakukan, tentang perjuangan kita selama ini. Tentang apa yang kita alami di pasar, tempat kita berdagang misalnya, tentang pekerjaan kita di kantor, dan lain sebagainya. Karena Allah Maha Mendengar.

Allah sedang menunggu kita, menunggu hambanya datang meminta dan memohon, terutama di sepertiga malam terakhir, Allah turun ke langit dunia.

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ
الْآخِرِ فَيَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ وَمَنْ يَسْأَلُنِي فَأَعْطِيهِ وَمَنْ
يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

”Rabb kita turun ke langit dunia pada setiap malam hingga ketika sepertiga malam terakhir. Allah berfirman, 'Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan. Barangsiapa yang meminta kepada-Ku, niscaya Aku penuhi. Dan barangsiapa yang memohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku ampuni.’”
(HR. Bukhari no. 1145 dan Muslim no. 1808)

*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar Walillahil Hamd.
Jama'ah Sholat Idul Adha yang dirahmati Allah*

Kisah keluarga Ibrahim ini adalah cermin bagi kita semua. Pengorbanan sejati lahir dari keikhlasan hati, dan keikhlasan yang hakiki akan membuahkan ketakwaan yang sempurna.

Kita mungkin tidak diuji dengan perintah menyembelih putra sendiri, namun Allah menguji kita dengan berbagai bentuk pengorbanan dalam hidup. Pengorbanan waktu, tenaga, harta, bahkan perasaan, demi menjalankan perintah-Nya dan meraih keridhaan-Nya.

Apakah kita ikhlas berkorban untuk agama ini? Ikhlas berkorban untuk sesama? Ikhlas berkorban untuk keluarga?

Terkadang, kita merasa berat untuk melepaskan sebagian kecil dari apa yang kita miliki. Padahal, Allah tidak membutuhkan apa pun dari kita, melainkan ingin melihat ketulusan hati dan kesungguhan kita dalam beribadah.

Jama'ah Sholat Idul Adha yang dirahmati Allah

Pengorbanan dan keikhlasan adalah dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Ketika kita berkorban dengan ikhlas, kita akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan yang tak terkira. Sebaliknya, pengorbanan tanpa keikhlasan hanya akan menjadi beban yang memberatkan.

Mari kita jadikan Idul Adha ini sebagai momentum untuk menumbuhkan kembali semangat pengorbanan dan keikhlasan dalam diri kita.

Belajar dari Nabi Ibrahim yang rela melepaskan yang paling dicintai demi Allah. Belajar dari Ismail yang patuh pada perintah Ilahi. Dan yang terpenting, belajar dari Siti Hajar, seorang ibu yang mengajarkan arti ketabahan, kesabaran, dan keyakinan penuh pada pertolongan Allah, bahkan di tengah kondisi kepayahan sekalipun.

Perjuangan seorang ibu adalah perjuangan yang tak pernah mengenal lelah. Dari rahimnya kita lahir, dari asuhannya kita tumbuh, dari doanyalah kita diberkahi.

Betapa banyak pengorbanan yang telah dilakukan seorang ibu demi anak-anaknya, seringkali tanpa pamrih, tanpa mengharap balasan. Inilah bentuk keikhlasan tertinggi yang harus kita hargai dan teladani.

*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar Walillahil Hamd.
Jama'ah Sholat Idul Adha yang dirahmati Allah*

Mari kita isi hari-hari kita dengan amalan-amalan yang dilandasi pengorbanan dan keikhlasan. Berkurbanlah dengan harta terbaik kita, bukan hanya untuk memenuhi syariat, tetapi sebagai wujud syukur atas nikmat Allah.

Berkorbanlah dengan waktu kita untuk beribadah dan menebar kebaikan. Berkorbanlah dengan tenaga kita untuk membantu sesama. Berkorbanlah dengan harta kita untuk sesama. Masih banyak saudara yang membutuhkan uluran tangan kita.

Dan tak kalah membutuhkannya yaitu saudara kita yang di Palestina. Setiap tetes keringat kepedulian, setiap lembar bantuan, dan setiap doa adalah kekuatan yang dapat mengubah nasib. Mari kita bersatu membawa cahaya pengharapan ke tengah-tengah penderitaan mereka. Mereka membutuhkan lebih dari sekadar belas kasihan - mereka membutuhkan do'a-do'a kita.

Semoga Allah SWT menerima setiap pengorbanan kita, mengampuni dosa-dosa kita, dan menjadikan kita hamba-hamba-Nya yang senantiasa ikhlas dan bertakwa.

Semoga Idul Adha ini membawa berkah, kedamaian, dan kebahagiaan bagi kita semua.

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ، فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ، إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَ لَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَ نَفَعَنِي وَ إِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الآيَاتِ وَ الذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَ تَقَبَّلْ مِنِّي وَ مِنْكُمْ تِلَاوَةَ تَهْنِئَةٍ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Khutbah II

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَ الْحَمْدُ كَثِيرًا وَ سُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَ أَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

الْحَمْدُ عَلَى إِحْسَانِهِ وَ الشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَ إِمْتِنَانِهِ
وَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ حُدَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ

إِنَّ اللَّهَ وَ مَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَ سَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَ عَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ، وَ الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَ الْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِهِمْ، وَالْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ، وَاجْعَلْ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ
وَالْحِكْمَةَ، وَتَبِّتْهُمْ عَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَوْزِعْهُمْ أَنْ
يُؤْفُوا بِعَهْدِكَ الَّذِي عَاهَدْتَهُمْ عَلَيْهِ، وَأَنْصُرْهُمْ عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوِّهِمْ

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا
مَعَاشُنَا وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي فِيهَا مَعَادُنَا وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا
فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا
اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلِّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ
الدِّينِ.

اللَّهُمَّ أَنْصُرْ إِخْوَانَنَا الْمُسْلِمِينَ فِي فَلَسْطِينَ اللَّهُمَّ أَنْصُرْهُمْ عَلَى
الْيَهُودِ وَمَنْ عَاوَنَهُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَالْمُنَافِقِينَ
اللَّهُمَّ سَدِّدْ سَهْمَهُمْ وَوَجِّدْ صُفُوفَهُمْ وَاجْمَعْ كَلِمَتَهُمْ عَلَى الْحَقِّ يَا حَيُّ
يَاقِيُومُ

رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته